

ABSTRAK

Implementasi kebijakan e-presensi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Lhokseumawe mulai diterapkan pada tahun 2022 sebagai pengganti absensi manual berbasis buku. Penerapan sistem ini bertujuan meningkatkan efektivitas pencatatan dan rekapitulasi kehadiran serta mendukung pengawasan kedisiplinan pegawai. E-presensi memberikan kemudahan dalam pengelolaan kehadiran, termasuk bagi pegawai yang bertugas di luar kantor. Pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan sebagian pegawai dalam menggunakan teknologi, gangguan server, keterbatasan akses pada perangkat iOS, serta masih adanya pegawai yang belum sepenuhnya melakukan absensi sesuai ketentuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan e-presensi di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di kota Lhokseumawe serta hambatannya dengan menggunakan teori implementasi Edward III melalui metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-presensi di BAPPEDA Kota Lhokseumawe masih belum optimal. Aksesibilitas aplikasi masih terkendala jaringan, server, error, keterlambatan data, dan kompatibilitas perangkat, sedangkan adaptasi teknologi dalam penerapan e-presensi di BAPPEDA Kota Lhokseumawe telah berjalan dengan baik secara bertahap. Meskipun pada awalnya sebagian pegawai mengalami kesulitan, arahan, pelatihan, pendampingan, serta penggunaan aplikasi secara rutin membantu pegawai menyesuaikan diri dan mampu menggunakan e-presensi secara mandiri. Hambatan implementasi e-presensi terdiri atas faktor internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi perbedaan pemahaman dan kemampuan pegawai dalam menggunakan aplikasi serta kebutuhan arahan dan koordinasi ulang. Hambatan eksternal berupa ketidakstabilan jaringan internet dan gangguan teknis aplikasi. Meskipun demikian, dukungan pimpinan, penerimaan pegawai, serta prosedur pelaksanaan yang jelas telah mendukung penerapan e-presensi di BAPPEDA Kota Lhokseumawe.. Diharapkan BAPPEDA Kota Lhokseumawe dapat mempertahankan kualitas implementasi e-presensi yang telah berjalan baik serta meningkatkan aspek sumber daya melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan literasi digital pegawai agar penerapan sistem dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci : Implementasi, e-presensi, Kantor BAPPEDA Kota Lhokseumawe .

ABSTRACT

The e-attendance policy was implemented at the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Lhokseumawe City in 2022, replacing the manual logbook system. This system aims to enhance the effectiveness of attendance recording and data recapitulation while supporting the monitoring of employee discipline. The e-attendance system simplifies attendance management, including for employees working off-site. However, implementation faces challenges such as limited technological proficiency among some employees, server disruptions, restricted access on iOS devices, and instances of employees failing to record attendance in accordance with regulations. This study aims to examine the implementation of the e-attendance policy at Bappeda Lhokseumawe City and the associated obstacles, utilizing Edward III's implementation theory within a qualitative research framework. The findings indicate that the implementation of e-attendance at Bappeda Lhokseumawe City is not yet optimal. Application accessibility is hindered by network issues, server problems, errors, data delays, and device compatibility issues; conversely, the adoption of the technology has progressed well over time. Although some employees initially struggled, guidance, training, mentoring, and routine use of the application helped them adapt and eventually use the e-attendance system independently. Implementation obstacles stem from both internal and external factors. Internal obstacles include varying levels of employee understanding and technical proficiency, as well as the need for further guidance and coordination. External obstacles include unstable internet connectivity and technical glitches within the application. Nevertheless, leadership support, employee acceptance, and clear implementation procedures have facilitated the adoption of the e-attendance system at Bappeda Lhokseumawe City. It is hoped that Bappeda Lhokseumawe City will maintain the quality of the current implementation while enhancing human resources through training, mentoring, and improving employees' digital literacy to ensure the system operates more effectively and optimally.

Keywords: *Implementation, e-presence, BAPPEDA Office, Lhokseumawe City.*